

ABSTRAK

Volume timbulan sampah turut bertambah seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Sebagai negara berkembang, Kabupaten Pemalang turut menyumbang volume timbulan sampah dengan total mencapai 219.110,08 ton per tahun pada 2023. Sementara itu, TPA Pesalakan sebagai satu-satunya lokasi penampungan akhir di wilayah ini telah mengalami overcapacity dan ditutup pada tahun 2024. Kondisi tersebut mendorong optimalisasi pengelolaan sampah dari sumbernya melalui TPS 3R. Namun, dari 17 TPS 3R yang tersedia, hanya tujuh unit yang aktif, dan lima di antaranya berada di Kecamatan Pemalang. Kendala utama yang dihadapi TPS 3R adalah tingginya biaya operasional dan keterbatasan dukungan pendanaan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan dan kemauan masyarakat terhadap retribusi layanan TPS 3R di Kecamatan Pemalang sebagai dasar perumusan rekomendasi tarif yang proporsional dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada 102 responden yang dipilih menggunakan metode stratified random sampling berdasarkan tingkat pendapatan. Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi eksisting sistem pembiayaan, perhitungan Ability to Pay (ATP) berdasarkan persentase pendapatan rumah tangga, perhitungan Willingness to Pay (WTP) dengan metode rata-rata kemauan membayar, analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap WTP, serta analisis komparatif antara ATP dan WTP untuk merumuskan rekomendasi tarif retribusi layanan TPS 3R yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengelompokan kategori tarif pada masing-masing desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ATP masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai WTP ($ATP > WTP$), yang artinya terdapat kesenjangan antara kemampuan dan kemauan membayar. Variabel usia dan pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap nilai WTP, sedangkan variabel jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan kepuasan terhadap layanan TPS 3R tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan perbandingan ATP dan WTP, tarif retribusi yang direkomendasikan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Rp15.000/KK/bulan, Rp18.000/KK/bulan, dan Rp20.000/KK/bulan, yang diterapkan secara diferensial pada desa-desa di Kecamatan Pemalang sesuai dengan kombinasi nilai ATP dan WTP masyarakat. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan retribusi layanan TPS 3R yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kecamatan Pemalang.

Kata Kunci: ATP, Pemalang, Retribusi, TPS 3R, WTP